

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tentang kemulyaan ilmu, sudah jelas dapat diketahui oleh setiap orang, sebab ilmu itu khusus dimiliki manusia. Dalam pada itu, segala sesuatu pertingkah selain ilmu, binatang juga bisa memilikinya. Seperti misalnya keberanian, kuat, baik hati, belas kasih, dan lain sebagainya selain ilmu. Dengan ilmu pula, Allah mengunggulkan Adam as di atas malaikat dan bahkan kepada adam pula ia diperintahkan agar sujud menghormati kepadanya. Allah SWT juga berfirman dalam surat al-mujadilah ayat 11 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah: 11)<sup>1</sup>*

Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hal. 544

sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alenia IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3,<sup>2</sup>berikut ini.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan danmembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. guru merupakan sosok yang *digugu* lan *ditiru*. Ini berarti segala perilaku guru baik itu berupa ucapan maupun tindakan selalu akan menjadi panutan bagi siswanya. Dalam hal ini kemampuan guru akan menjadi tolok ukur keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang, baik di kalangan para pakar pendidikan maupun di luar pakar pendidikan. Bahkan selama dasawarsa terakhir ini hampir setiap

---

<sup>2</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 4

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal.52

hari, media massa khususnya media massa cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai kepada hal-hal yang sifatnya sangat pribadi, sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri.

Bahkan masyarakat pun kadang-kadang mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan sebagainya. Sikap masyarakat tersebut bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang menyimpang dari kode etiknya. Dari kesalahan sekecil apa pun yang diperbuat guru mengundang reaksi yang begitu hebat di masyarakat. Hal ini dapat dimaklumi karena dengan adanya sikap demikian menunjukkan bahwa memang guru sebaiknya menjadi anutan bagi masyarakat di sekitarnya.<sup>4</sup>

Ajaran agama islam telah memberikan contoh sangat baik dalam aspek ini. Dengan keras al-Qur'an memperingatkan agar kita jangan sampai menganjurkan kesesuatu, namun kita yang menjalankannya. Dalam al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surat as-saff ayat 2-3 :

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ  
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

*Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?(2) Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.(3) (Q.S. As-Saff: 2-3)<sup>5</sup>*

---

hal.1 <sup>4</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

<sup>5</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*...., hal.552

Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004 mengungkapkan bahwa “hanya 43% guru yang memenuhi syarat”, artinya sebagian guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten, dan tidak profesional. Pantas kalau kualitas pendidikan kita jauh dari harapan, dan kebutuhan. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.<sup>6</sup>

Tanpa pendidikan yang kuat, dapat dipastikan bangsa Indonesia akan terus tenggelam dalam keterpurukan. Tanpa pendidikan yang memadai, bangsa Indonesia akan terus terlilit oleh kebodohan, keterbelakangan, dan kemiskinan. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai, dan sejahtera.

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik di pusat maupun di daerah. Dari semua itu, guru merupakan komponen paling menentukan, karena di tangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana,

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hal.3

dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Dalam proses pendidikan ada pendidik yang berfungsi sebagai pelatih, pengembang, pemberi atau pewaris. Kemudian terdapat bahan yang dilatihkan, dikembangkan, diberikan dan diwariskan yakni pengetahuan, ketrampilan, berfikir, karakter yang berupa bahan ajar serta ada murid yang menerima latihan, pengembangan, pemberian dan pewarisan pengetahuan, ketrampilan, pikiran dan karakter.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yang mana di dalamnya terjadi proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak lepas dari peranan guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal maupun non formal.

Tugas utama ini diterima guru dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Orang tua mempercayai guru atas keyakinan bahwa guru mempunyai kemampuan dalam mendidik dan mengajar. Di samping itu guru dianggap mempunyai kepribadian, tanggung jawab, dan sifat-sifat yang baik. Sedangkan masyarakat dan negara mempercayai guru atas keyakinan bahwa guru mempunyai kemampuan dalam mencerdaskan anak didik sebagai generasi penerus bangsa.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal.55

Peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator yaitu menyampaikan pesan (materi) kepada siswa yang diadopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesaikan studinya. Oleh karena itu peranan guru dalam mengajar belum dapat digantikan oleh mesin pengajar, tape recorder dan komputer yang diciptakan oleh manusia, karena alat-alat tersebut tidak dapat menggantikan peranan guru berkenaan dengan unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai dan kebiasaan.<sup>8</sup>

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peranan guru tidak terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, apalagi bagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal.58

<sup>9</sup> Usman, *Menjadi Guru...* hal. 7

Begitu besar peranan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, maka seorang guru perlu meningkatkan kemampuannya. Artinya bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan atau kompetensi yang memadai. Hal itu harus dimiliki oleh seorang guru sehingga di dalam proses belajar mengajar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta tepat pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian yang diperoleh melalui sertifikasi sebagai penguasaan kompetensi. Pada kompetensi kepribadian, setiap guru harus memiliki pribadi yang mantab, stabil, berwibawa, dewasa, arif dan berakhlak mulia. Pada kompetensi profesional, guru dituntut memiliki wawasan keilmuan yang luas dan mendalam, pada kompetensi paedagogik, guru dituntut menguasai ilmu pendidikan, antara lain memahami karakter siswa, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Sedangkan pada kompetensi sosial, guru harus mampu berkomunikasi efektif dan bersosialisasi dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Salah satu faktor berhasil tidaknya pendidikan siswa tergantung pada kompetensi guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi guru dengan prestasi belajar bidang studi matematika perlu diuji, sehingga persoalan ini layak diadakan penelitian. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Kompetensi Guru Matematika Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2013 / 2014.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014.

## **D. Hipotesis Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Hipotesis adalah sebuah taksiran



atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam penelitian.

Ditinjau dari operasionalnya, ada dua jenis rumusan hipotesis, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif dituliskan dengan “ $H_1$ ”, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTS Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.
2. Hipotesis Nol, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTS Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2013/2014.

Sesuai judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2013 / 2014

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih dalam dan meningkatkan profesional guru dalam mengajar matematika khususnya pada guru sertifikasi.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai evaluasi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai informasi agar dapat sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sekolah sebagai masukan positif dalam rangka meningkatkan kompetensi guru yang dimilikinya.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Tulungagung, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan proses akademik yang dilakukan IAIN Tulungagung.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima di bangku kuliah, dengan diterapkan di lokasi penelitian sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan program studi Matematika Strata pada IAIN Tulungagung.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini sekolah yang diteliti adalah MTs Miftakhul Huda. variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel terikat yaitu

kompetensi gurumatematika dan variabel bebas yaitu hasil belajar. Sedangkan populasi atau subjek penelitiannya adalah siswa yang diajar oleh guru yang belum sertifikasi dan guru yang sudah sertifikasi dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah MTs Miftakul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung tahun 2014.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada materi semester genap kelas VII. Berdasarkan ruang lingkup di atas kendala-kendala yang mungkin dialami peneliti adalah tidak semua siswa bisa diajak bekerjasama. Sehingga butuh waktu yang lama untuk melakukan penelitian.

## G. Penegasan Istilah

Perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru sehingga akan tercipta suatu pengertian yang salah.

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>
- b. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Anton M. Moeliono, et. All., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989) hal. 664

<sup>11</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal 25

- c. Prestasi belajar adalah suatu hasil atas kecakapan atau kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan test.
- d. Pengaruh kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai faktor guru bidang studi matematika VIIMTs Miftakhul Huda Bandung, yang sesuai personal maupun profesional mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- e. Prestasi belajar bidang studi matematika adalah kemampuan yang dihasilkan siswa dalam proses belajar bidang studi matematika.
- f. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung tahun pelajaran 2013/2014.

## 2. Definisi Secara Operasional

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan mewujudkan kualitas seorang guru dalam mengajar yang terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Kompetensi pribadi adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan

---

<sup>12</sup>*Ibid...* hal. 117

membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>13</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>14</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>15</sup>

Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar bidang studi matematika diartikan sebagai daya yang ada dan timbul dari kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh guru yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar bidang studi matematika.

Penelitian ini dideskripsikan secara kuantitatif yang bersifat korelatif yang dilakukan dengan pengumpulan data tentang kompetensi guru dalam interaksi belajar mengajar, data siswa dan data hasil prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika. Pengumpulan data tersebut dilakukan guna menentukan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar bidang studi matematika.

Kompetensi yang dimiliki setiap guru akan mewujudkan kualitas seorang guru dalam mengajar yang terwujud dalam penguasaan

---

<sup>13</sup>*Ibid...* hal. 135

<sup>14</sup>*Ibid...* hal. 75

<sup>15</sup>*Ibid...* hal. 173

pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik bagi siswa.

## H. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika dalam sistem ini dijelaskan bahwa skripsi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir. Untuk lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftartabel, daftar lampiran, abstrak, abstract, dan ملخص.

Pada bagian utama yang merupakan inti hasil penelitian terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, bab ini merupakan pola dasar yang memberikan gambaran secara umum dari seluruh skripsi yang terdiri dari: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) hipotesis penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari: a) kompetensi guru, b) prestasi belajar, c) pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa,

d) mengajar, e) belajar, f) tinjauan tentang matematika, g) kajian penelitian terdahulu, h) paradigma atau kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari: a) pola dan jenis penelitian, b) populasi, sampel dan sampling, c) variabel, data, sumber data dan pengukurannya, d) metode pengumpulan data, e) analisis data.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang terdiri dari: a) paparan data, b) temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V penutupan yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika skripsi penulis yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi Guru matematika terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Miftakhul Huda Bandung, Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014”.